



TPST Piyungan Dibuka Kembali Hari Ini

Tidak ada pemaksaan kepada masyarakat untuk membuka kembali TPST Piyungan.

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — TPST Piyungan yang diblokir selama lima hari oleh warga setempat sejak 7 Mei 2022 lalu, sudah dapat kembali beroperasi pada Kamis (12/5). Keputusan dibukanya kembali TPST Piyungan didapat dari rapat koordinasi yang digelar Pemda DIY bersama dengan warga setempat, Rabu (11/5).

"Kita punya kesepakatan bersama, ternyata kita bisa menyamakan persepsi, kalau selama ini beda persepsi ternyata hanya komunikasi kita yang kurang lancar. Kita sepakati bersama bahwa mulai besok pagi TPST Piyungan sudah bisa digunakan lagi," kata Sekda DIY, Kadamanta Baskara Aji.

Ia menyebut, tidak ada pemaksaan yang dilakukan kepada masyarakat untuk membuka kembali TPST Piyungan. Masyarakat secara sukarela untuk membuka kembali kawasan tersebut berdasarkan kesepa-

katan bersama.

"Pak Lurah dan warga sudah sepakat untuk membuka secara sukarela, tidak ada yang memaksa untuk membuka, karena warga juga memahami kepentingan warga di DIY," ujar Aji.

Terjadinya aksi maupun pemblokiran selama ini di TPST Piyungan, dinilai Aji karena komunikasi yang tidak lancar dengan masyarakat. Ke depan, katanya, akan dilakukan komunikasi secara terus-menerus agar tidak terjadi kembali penutupan akses ke TPST Piyungan oleh warga.

"Kebutuhannya kita akan lakukan komunikasi terus-menerus kalau ada hal-hal yang perlu kita lakukan, tidak perlu terjadi lagi (pemblokiran) seperti ini. Komunikasi itu kuncinya," tambah Aji.

Lurah Sitimulyo, Kabupaten Bantul, Juwani juga mengatakan, terjadinya pemblokiran akses ke TPST Piyungan oleh warga dikarenakan komunikasi yang tidak lancar.

Menurutnya, pemblokiran maupun aksi yang dilakukan oleh warga dikarenakan kurangnya sosialisasi terhadap warga setempat terhadap apa yang dilakukan oleh pemerintah di TPST Piyungan.

"Selama ini sering terjadi aksi-aksi dan pertemuan kali ini sangat memuaskan. Karena (diskusi) dari warga dan pemprov bisa berjalan (dengan baik) dan bisa menghasilkan hasil yang bagus. Ada kesepakatan dan kesepakatan, semoga hasil pembicaraan nanti membawa hasil yang lebih baik," kata Juwani.

Terpisah, Ketua Komisi A DPRD DIY, Eko Suwanto, menilai sampah di DIY membutuhkan pengelolaan secara profesional oleh pemda, khususnya di kawasan perkotaan. Pemda DIY, katanya, bertanggung jawab penuh atas pengelolaan sampah ini agar pelayanan publik urusan sampah berjalan baik.

"Adanya masalah di TPST Piyungan harus segera mendapat solusi, jalan keluar. Tata kelola sampah secara profesional itu sepenuhnya jadi tanggung jawab pemerintah daerah, kita dorong masalah tutupnya TPST Piyungan segera teratasi agar tak ada

lagi sampah yang menumpuk di kawasan perkotaan," kata Eko kepada *Republika*.

Eko menyebut, tanggung jawab tata kelola sampah secara profesional sebagai wujud pelayanan kepada publik penting. Termasuk tanggung jawab edukasi lebih luas kepada warga DIY agar disiplin dalam memilah sampah sejak dari rumah tangga.

"Kalau jumlah volume sampah warga besar, tak dipilah sejak di rumah tangga tentu jadi beban di TPA," ujar Eko. Meskipun begitu, Eko menegaskan bahwa permasalahan sampah ini harus menjadi perhatian bersama.

Termasuk warga masyarakat, sehingga penanganannya pun dilakukan sejak hulu hingga hilir. "Masalah sampah butuh perhatian bersama semua pihak dan pemda yang paling bertanggung jawab terkait tata kelola sampah ini," jelasnya.

Pihaknya pun akan terus mendorong Pemda DIY serius dalam menangani masalah sampah. Diharapkan, masalah sampah terutama di TPST Piyungan yang sudah terjadi sejak lama dapat terselesaikan dengan baik. ■ ed : yusuf assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005